

**PENGARUH ETIKA, PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN TERHADAP
PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL DENGAN MOTIVASI
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi pada Inspektorat Wilayah Kabupaten Kampar Provinsi Riau)**

Oleh:

Arwinda Kurnia

Pembimbing : Amir Hasan dan Volta Diyanto

*Faculty of Economic Universitas Riau University, Pekanbaru, Indonesia
e-mail : windaniaa@gmail.com*

*The Effect of Ethics, Education, and Experience On The Auditor's internal
Professionalism with Motivation as The Intervening Variable
(Empirical Studies at Inspektorat Jenderal Kampar
Regency Riau Province Representation)*

ABSTRACT

This study was aimed to examine the direct effect of Ethics, Education, Experience and motivation, and also significant effect of Ethics, Education, and Experience On The Auditor's Internal Professionalism with motivation as intervening variable. Collecting data of this study using a questionnaire submitted to 43 auditors who work at Inspektorat Jenderal Kampar Regency Riau Province Representation. From questionnaires distributed 43 questionnaires (93%) were completed and can be processed. Data analysis for hypothesis test was done with Partial Least Square (PLS). Parameter Significant tested by comparing the value $t_{statistik}$ with t_{tabel} , where the value $t_{statistik} > t_{tabel}$ at $0,0=2,02$ confidence level, its meaning there significant influence between independent variabel with dependent variabel. Result of this study give evidence that ethics with significant 3,605, education with significant 2,318, experience with significant 2,311, and motivation with significant 2,733 have effect on Auditor's internal professionalism. Ethics with significant 6,780 and education with significant 6,896 also have effect on motivation. Ethics with significant 2,512 and also education with significant 2,518 have effect on auditor's internal professionalism through motivation. But, experience have no significant effect on motivation and also have no significant on auditor's internal professionalism through motivation.

Keywords: Ethics, Education, Experience, motivation, and Auditor's internal professionalism

PENDAHULUAN

Auditor menjadi profesi yang diharapkan banyak orang untuk dapat meletakkan kepercayaan sebagai pihak yang bisa melakukan

audit atas laporan keuangan dan dapat bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan. Profesionalisme menjadi syarat utama bagi seorang auditor di masyarakat, yaitu dengan memberikan jasa profesional

dengan baik. Profesional yang dimaksud adalah profesional yang telah dididik untuk menjalankan tugas-tugasnya yang kompleks secara independen dan memecahkan permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan tugas-tugas tersebut dengan menggunakan pengalaman dan keahlian mereka (Indrawati dan Widyanto, 2005).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi profesionalisme seorang auditor seperti pada penelitian Suraida (2015) dan Prayandha (2010) menyatakan bahwa profesionalisme dipengaruhi oleh Etika Auditor. Etika Auditor diduga dapat mempengaruhi profesionalisme auditor. Hal ini karena setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat harus memiliki kode etik yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral dan mengatur tentang perilaku profesional. Pelanggaran kode etik dapat mengakibatkan auditor diberi peringatan, diberhentikan dari tugas audit dan atau organisasi (Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/04/M.PAN/03/2008)

Motivasi auditor dalam bekerja akan sangat mendukung tercapainya tujuan organisasi. Motivasi kerja yang tinggi diharapkan akan membawa keberhasilan kerja bagi auditor dan dapat mendorong tercapainya profesionalisme. Motivasi sangat penting karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai tujuan atau hasil yang optimal (Rosnidah, 2011).

Berkaitan dengan profesionalisme auditor, pendidikan juga

diperkirakan sangat berpengaruh, karena audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian didapat melalui pendidikan, baik itu pendidikan formal seperti sarjana, master dan profesor maupun informal seperti training dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan penelitian Kurniawan, dkk (2004), Jayanti (2011) dan Lukman (2012) yang menemukan adanya pengaruh pendidikan terhadap profesionalisme auditor

Selain pendidikan auditor yang profesional juga harus memiliki pengalaman Untuk membuktikan profesionalisme seorang, auditor juga harus memiliki pengalaman dalam praktek audit karena auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan auditor yang berpengalaman (Asikin, 2006: 795). Saat auditor menjadi lebih berpengalaman maka auditor menjadi sadar terhadap lebih banyak kekeliruan yang terjadi (Sumardi, 2001). Hasil penelitian Jayanti (2011), Lukman (2012), Tahar (2012) menyatakan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap Profesionalisme.

Pendidikan yang tinggi dan pendidikan profesi seperti pendidikan di bidang akuntansi dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam kaitannya untuk melaksanakan tugas audit sehingga memotivasi auditor untuk melakukan tugas yang lebih baik dan profesional. Selain itu auditor juga harus berpengalaman karena auditor yang berpengalaman akan sadar terhadap lebih banyak kekeliruan yang terjadi. Pengalaman dapat mempengaruhi motivasi

auditor. Auditor yang berpengalaman membuat auditor termotivasi untuk dalam melaksanakan tugasnya. Auditor yang mematuhi kode etik juga akan mendorong atau termotivasi melakukan hal-hal tertentu guna mencapai suatu tujuan. Hal ini akan membuat auditor tersebut meningkatkan profesionalismenya.

Studi ini menguji apakah etika, pendidikan, dan pengalaman berpengaruh terhadap profesionalisme auditor internal dengan motivasi sebagai variabel intervening yang dilakukan oleh auditor Inspektorat Wilayah Kabupaten Kampar di Provinsi Riau. Lembaga ini berfungsi sebagai lembaga audit atau lembaga pemeriksa kementerian yang harus menjalankan tugas pengawasan internal dengan baik serta mengungkapkan kecurangan yang terjadi di pemerintah daerah.

Inspektorat Kabupaten Kampar mempunyai tugas pokok membantu Kepala Daerah dalam menyelenggarakan Pemerintah Daerah di bidang pengawasan. Tugas pokok tersebut adalah untuk: pertama, merumuskan kebijaksanaan teknis di bidang pengawasan; kedua, menyusun rencana dan program di bidang pengawasan; ketiga, melakukan pengendalian teknis operasional pengawasan; dan keempat, melaksanakan koordinasi pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan

Penelitian ini merupakan studi lanjutan yang dilakukan oleh Widiyanto dan Indrawati (2010) serta Dwi Ranti (2013). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh etika, pendidikan dan pengalaman terhadap profesionalisme auditor secara

parsial melalui motivasi sebagai variabel intervening. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian sebelumnya menjadikan alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini kembali dengan judul "Pengaruh Etika, Pendidikan dan Pengalaman Terhadap Profesionalisme Auditor Internal dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening di Inspektorat Wilayah Kabupaten Kampar Provinsi Riau".

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah etika berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme auditor internal? 2) Apakah etika berpengaruh signifikan terhadap motivasi? 3) Apakah motivasi berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme auditor internal? 4) Apakah etika berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme auditor internal melalui motivasi? 5) Apakah tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme auditor internal? 6) Apakah tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap motivasi? 7) Apakah tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme auditor internal melalui motivasi? 8) Apakah pengalaman berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme auditor internal? 9) Apakah pengalaman berpengaruh signifikan terhadap motivasi? 10) Apakah pengalaman berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme auditor internal melalui motivasi?

Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Untuk menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh etika terhadap profesionalisme auditor. 2) Untuk menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh

etika terhadap motivasi. 3) Untuk menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh motivasi terhadap profesionalisme auditor internal. 4) Untuk menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh etika terhadap profesionalisme auditor melalui motivasi. 5) Untuk menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh pendidikan terhadap profesionalisme auditor internal. 6) Untuk menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh pendidikan terhadap motivasi. 7) Untuk menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh pendidikan terhadap profesionalisme auditor internal melalui motivasi. 8) Untuk menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh pengalaman terhadap profesionalisme auditor internal. 9) Untuk menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh pengalaman terhadap motivasi. 10) Untuk menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh pengalaman terhadap profesionalisme auditor internal melalui motivasi.

TELAAH PUSTAKA

Profesionalisme Auditor Internal

Profesionalisme adalah sifat-sifat (kemampuan, kemahiran, cara pelaksanaan sesuatu dan lain-lain) sebagaimana yang sewajarnya terdapat pada atau dilakukan oleh seorang profesional (Asikin, 2005).

Auditor Internal yang profesional harus memiliki indenpedensi untuk memenuhi kewajiban profesionalnya; memberikan opini yang objektif, tidak bias dan tidak dibatasi; dan melaporkan masalah apa adanya, bukan melaporkan sesuai keinginan

eksekutif atau lembaga (sawyer: 2006:35).

Etika

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Etika dirumuskan dalam 3 arti yaitu tentang apa yang baik dan apa yang buruk, nilai yang berkenaan dengan akhlak, dan nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.

Pendidikan

Pendidikan menurut Lukman (2012) merupakan suatu alat untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian, semakin tinggi jenjang pendidikan yang dimiliki oleh seorang pegawai, berarti makin luas wawasan dan pengetahuan yang dimiliki.

Pengalaman

Pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam perjalanan hidupnya (Widiyanto dan Indrawati, 2005:5).

Motivasi

Terdapat dua sumber motivasi menurut Moekijat yaitu motivasi intern dan motivasi ekstern. Motivasi intern semua menyangkut motivasi dari dalam yaitu motif seseorang berperilaku atas dorongan diri sendiri, yang mempertimbangkan kekuatan-kekuatan yang terdapat dalam seorang individu dan kebutuhannya serta keinginannya.

Motivasi ekstern yaitu motivasi dan dorongan yang bersumber dari luar yaitu: gaji, kondisi kerja dan kebijaksanaan perusahaan serta masalah-masalah

perkerjaan seperti penghargaan, promosi dan tanggung jawab (Moekijat, 2002).

Perumusan Hipotesis **Pengaruh Etika Terhadap Profesionalisme Auditor Internal**

Etika diduga berpengaruh terhadap profesionalisme auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Okinawa (2010) dan Prayanda (2012) mengenai hubungan kepatuhan kode etik dengan profesionalisme auditor, memperoleh hasil yang menunjukkan pengaruh Etika terhadap profesionalisme auditor. Setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat harus memiliki kode etik yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral dan mengatur tentang perilaku profesional. Kode Etik merupakan pernyataan-pernyataan yang digunakan sebagai perilaku dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya.

H₁: Etika berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme auditor internal.

Pengaruh Etika Terhadap Motivasi

Lubis (2009) dan Sriyanti (2003) melakukan penelitian yang menyatakan bahwa hubungan etika dengan motivasi, menunjukkan hubungan positif yang signifikan. Agar auditor dapat menerapkan etika secara nyata dalam menjalankan tugasnya tentu dibutuhkan motivasi yang mendalam dari diri mereka sendiri untuk mengetahui dan memahami keterikatannya atas etik. Dengan adanya kode etik pada seseorang, kan menimbulkan motivasi untuk bekerja sebaik-

baiknya pada suatu organisasi sebagai upaya mewujudkan tujuan bersama, sebagai konsekuensi bahwa komitmen tersebut dapat terwujud atau tercapai.

H₂: Etika berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi

Pengaruh Motivasi Terhadap Profesionalisme Auditor Internal

Adanya motivasi maka seseorang akan mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Penelitian yang dilakukan oleh Sriyanti (2003) dan Saryanti (2012) mengenai motivasi terhadap Profesionalisme auditor hasilnya menunjukkan bahwa motivasi memiliki hubungan yang kuat dengan profesionalisme auditor. Motivasi yang ada pada diri seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan guna mencapai sasaran akhir yaitu profesional.

H₃: Motivasi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme internal

Pengaruh Etika Terhadap Profesionalisme Auditor Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening.

Pada lain sisi, auditor dapat menerapkan etika secara nyata dalam menjalankan tugasnya tentu dibutuhkan motivasi yang mendalam dari diri mereka sendiri untuk mengetahui dan memahami keterikatannya atas etik. Dengan adanya kode etik pada seseorang, kan menimbulkan motivasi untuk bekerja sebaik-baiknya pada suatu organisasi sebagai upaya mewujudkan tujuan menjadi auditor yang profesional.

H₄: Etika berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme auditor internal melalui motivasi sebagai variable intervening.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Profesionalisme Auditor Internal

Prayanti dan Sujana (2012) mengatakan bahwa standar umum *auditing* mengemukakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sehingga dalam melakukan *auditing* diperlukan pendidikan formal

Penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto dan Indrawati (2005) serta Sulandari (2012) mengenai pendidikan dan pelatihan kerja terhadap profesionalisme auditor, hasilnya menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme auditor dan variabel pendidikan adalah variabel yang paling dominan pengaruhnya. Namun penelitian Waluyo (2012) menyimpulkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap profesionalisme auditor.

H₅: Pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap Profesionalisme Auditor Internal

Pengaruh Pendidikan Terhadap Motivasi.

Robbins dan Judge (2007) mengatakan motivasi dicapai ketika orang memiliki kompetensi (pendidikan, pengalaman, keahlian). Kompetensi disini merupakan pencapaian yang dirasakan seseorang saat melakukan kegiatan pilihannya dengan cara yang amat terampil. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyono (2009) dan Subhan (2012)

mengenai hubungan pendidikan dengan motivasi kerja inspektorat, hasilnya menunjukkan hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan motivasi kerja inspektorat. Hal ini menunjukkan pendidikan yang baik akan meningkatkan motivasi kerja aparat inspektorat

H₆: Pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Profesionalisme Auditor Internal Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening

Tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh seorang auditor akan mempengaruhi bagaimana profesionalisme auditor tersebut dalam melaksanakan tugasnya. Profesionalisme auditor pemerintah juga dapat dipengaruhi oleh pelatihan-pelatihan yang diikuti. Pegawai yang mempunyai jenjang pendidikan yang tinggi akan semakin termotivasi bekerja secara profesional, berbeda dengan pegawai yang mempunyai jenjang pendidikan yang rendah dalam melaksanakan aktivitas kerjanya.

H₇: Pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme auditor internal dengan motivasi sebagai variabel intervening.

Pengaruh Pengalaman Terhadap Profesionalisme Auditor Internal

Pengalaman diukur dengan lamanya bekerja didalam organisasi dan lamanya bekerja sebagai auditor. Penelitian yang dilakukan Hudiwinarsih (2010) dan Jayanti (2012) mengenai pengalaman terhadap sikap profesional auditor yang hasilnya menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan

terhadap sikap professional auditor. Semakin banyak pengalaman auditor dalam hal auditing maka akan membuat auditor tersebut semakin profesional, karena sebuah kerjaan yang dilakukan secara berulang – ulang akan memberikan pelajaran untuk dapat melaksanakan tugas tersebut dengan lebih baik. Berbeda dengan penelitian Saputera (2012) yang menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap profesionalisme auditor.

H₈: Pengalaman berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme auditor internal.

Pengaruh Pengalaman Terhadap Motivasi

Menurut Nor (2012) Kompetensi seseorang (pendidikan, keahlian dan pengalaman) berpengaruh terhadap motivasi seseorang dalam. Penelitian yang dilakukan oleh Salim` (2012), Saripudin (2012) dan Nugraha (2012) mengenai hubungan pengalaman kerja terhadap motivasi auditor, menunjukkan hubungan yang signifikan. Hal ini berarti bahwa auditor yang berpengalaman dapat memberikan motivasi untuk bekerja lebih baik dalam mencapai tujuan dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman.

H₉: Pengalaman berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi.

Pengaruh Pengalaman Terhadap Profesionalisme Auditor Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening.

Guntur, Soepomo, and Gitoyo (2002) menyatakan bahwa auditor yang berpengalaman lebih dari dua tahun sudah dipastikan profesional dan komit dalam organisasi serta mempunyai kualitas dan pengetahuan

yang memadai yang didapat dari pengalaman kerja mereka. Auditor yang berpengalaman dapat memberikan motivasi untuk bekerja lebih baik dalam mencapai tujuan dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman, sehingga menjadikan auditor tersebut menjadi semakin profesional.

H₁₀: Pengalamn berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme auditor internal dengan motivasi sebagai variabel intervening.

METODE PENELITIAN

Pada Penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh pemeriksa yang bekerja di Inspektorat Kota Bangkinang Kabupaten Kampar yang ikut dalam tugas pelaksanaan yaitu sebanyak 43 orang.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner yang diberikan kepada auditor yang bekerja pada Inspektorat Wilayah Kota Bangkinag Kabupaten Kampar. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik *personally administered questionnaires*, yaitu kuesioner disampaikan dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti (Indriantoro dan Supomo, 2002:147). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai atau skor jawaban yang diberikan oleh respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

Profesionalisme Auditor adalah Sifat-sifat (kemampuan, kemahiran, cara pelaksanaan sesuatu dan lain-lain) sebagaimana yang sewajarnya terdapat pada atau dilakukan oleh

seorang professional. Adapun indikator profesionalisme auditor adalah: (1) Pengabdian pada profesi (2) pemenuhan kewajiban sosialnya (3) Kemandirian (4) Keyakinan pada profesi (4) Hubungan dengan rekan seprofesi. Pengukuran ini menggunakan pertanyaan yang dikembangkan Dwi Ranti (2013) dengan menggunakan skala interval.

Motivasi merupakan kondisi dimana energi yang menggerakkan diri karyawan yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan organisasi. Adapun indikator motivasi adalah: (1) Tingkat aspirasi (2) Urgensi yang berkualitas (3) Ketangguhan (4) Keuletan (4) Konsistensi. Pengukuran ini menggunakan pertanyaan yang dikembangkan Dwi Ranti (2013) dengan menggunakan skala interval.

Etika merupakan proses yang sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut, serta penyampaian hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun indikator etika adalah: (1) Integritas (2) Objektivitas (3) Kerahasiaan (4) Kompetensi. Pengukuran ini menggunakan pertanyaan yang dikembangkan Dwi Ranti (2013) dengan menggunakan skala interval.

Pendidikan merupakan proses dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Adapun indikator pendidikan adalah: (1) Tingkat pendidikan (2) Pendidikan, pelatihan berkelanjutan. (3) Pengembangan teknik audit. (4) Evaluasi pendidikan dan pelatihan. Pengukuran ini menggunakan pertanyaan yang dikembangkan Dwi

Ranti (2013) dengan menggunakan skala interval.

Pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam perjalanan hidupnya. Adapun indikator pengalaman adalah: (1) Lamanya bekerja. (2) Banyaknya penugasan. Pengukuran ini menggunakan pertanyaan yang dikembangkan Dwi Ranti (2013) dengan menggunakan skala interval.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan *factor indeterminacy* metode analisis yang powerful oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. PLS juga dapat digunakan untuk konfirmasi teori (Ghozali, 2012). Model analisis jalur semua variabel laten terdiri dari : (1) *Outermodel* yang memspesifikasikan hubungan antara variabel laten dengan indikator atau variabel manifestnya (*measurement model*). (a) **Validitas:** 1) *Covergent validity* dari model pengukuran dengan refleksi indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *constructscore* yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksi individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur (Chin, 1998). 2) *Discriminant Validity* dari model pengukuran dengan refleksi indikator dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya,

maka hal menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya (Fornell dan Lacker, 1981). (b) **Reliabilitas** : *Composite reliability* blok indikator yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* yang dikembangkan oleh Werts, Linn dan Joreskog (1947) dan *Cronbach's Alpha*. (2) *Inner model* yang menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis jalur dengan *partial least square* untuk menentukan dalam menolak atau menerima hipotesis yang diajukan.

Analisis Partial Least Square (PLS)

1. Menilai *Outer Model* atau *Measurement Model*

Terdapat tiga kriteria di dalam penggunaan teknik analisis data dengan SmartPLS untuk *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*. Namun menurut Chin, 1998 untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai. Dalam

penelitian ini akan digunakan batas *loading factor* sebesar 0,5

Berdasarkan pada *outer loading* Pra Eliminasi, maka indikator MO1, PF1, PE1 dikeluarkan dari model karena *outer loading*nya kurang dari 0,5 dan tidak signifikan.

Tabel 1
Composite Reliability dan Average Variance Extracted

	Composite Reliability	AVE
ET	0.893787	0.628837
MO	0.906110	0.519451
PD	0.872591	0.632508
PE	0.814862	0.471679
PF	0.897054	0.555907

Sumber : *Output Smart PLS*, 2015

Tabel 1 memperlihatkan dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *composite reliability* di atas 0,70 dan AVE diatas 0,50 sebagaimana kriteria yang direkomendasikan. Pada tabel 1 terlihat bahwa pada konstruk **Pengalaman** nilai AVE dibawah 0,5. Sehingga dilakukan cara lain untuk menguji *discriminant validity*, yaitu dengan membandingkan nilai akar AVE setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk.

Tabel 2
Laten Variabel Correlations & Akar AVE

	ET	MO	PD	PE	PF
ET	1.00				
MO	0.84	1.00			
PD	0.74	0.94	1.00		
PE	0.72	0.86	0.89	1.00	
PF	0.87	0.96	0.94	0.90	1.00

Sumber : *Output Smart PLS*, 2015

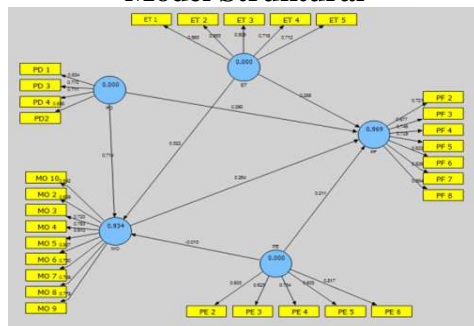
Tabel 2 memperlihatkan nilai akar AVE (angka diagonal dalam tabel) lebih besar daripada

korelasi antara satu konstruk dengan konstruk lainnya, sehingga masing-masing konstruk memenuhi *discriminant validity* yang baik.

Pengujian Signifikansi dan Pengujian Hipotesis
Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur structural.

Gambar 1
Model Struktural



Sumber: *OutputSmart PLS,2015*

Tabel 3
Nilai *R-Square*

Variabel	<i>R-Square</i>
MO	0.934349
PF	0.968833

Sumber: *OutputSmart PLS,2015*

Tabel 3 menunjukkan nilai *R-square* untuk variabel Motivasi (MO) sebesar 0.934349, untuk variabel Profesionalisme Auditor Internal (PF) diperoleh sebesar 0.968833. Hal ini menunjukkan bahwa 93,4 % variabel Motivasi (MO) dapat dipengaruhi oleh (ET), pendidikan (PD), pengalaman (PE), dan 96.8 %

variabel Profesionalisme auditor internal (PF) dapat dipengaruhi oleh Etika (ET), pendidikan (PD), pengalaman (PE), motivasi (MO).

Hasil Pengujian Hipotesis Dan Pembahasan

1. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah etika berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme auditor internal. Hasil pengujian hipotesis pertama ini menunjukkan bahwa hubungan variabel etika (ET) dengan profesionalisme auditor internal (PF) menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,284 dengan nilai t sebesar 3,605. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel 2,021. Hasil ini berarti bahwa etika memiliki hubungan yang signifikan terhadap profesionalisme auditor internal yang berarti sesuai dengan hipotesis pertama dimana etika mendorong profesionalisme auditor internal. Hal ini berarti **Hipotesis 1 diterima.**

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Alvin (2012), Saputra (2012) dan Suraida (2015) yang menemukan bahwa semakin tinggi Etika auditor maka semakin tinggi pula sikap profesionalnya.

2. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah Etika berpengaruh signifikan terhadap motivasi menunjukkan bahwa hubungan variabel Etika (ET) dengan Motivasi (MO) menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,322 dengan nilai t sebesar 6,780. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel 2,021. Hasil ini berarti bahwa pengalaman memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi yang berarti sesuai dengan hipotesis

kedua dimana etika mendorong motivasi auditor internal . Hal ini berarti **Hipotesis 2 diterima**.

Hasil penelitian ini sesuai oleh penelitian Lubis (2009) mengenai hubungan etika dengan motivasi, menunjukkan hubungan positif yang signifikan.

3. Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah motivasi berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme auditor internal. menunjukkan bahwa hubungan variabel motivasi (MO) dengan profesionalisme auditor internal (PF) menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,264 dengan nilai t sebesar 2,733. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel 2,021. Hasil ini berarti bahwa motivasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap profesionalisme auditor internal yang berarti sesuai dengan hipotesis ketiga dimana motivasi mendorong profesionalisme auditor internal. . Hal ini berarti **Hipotesis 3 diterima**.

Hasil penelitian ini sesuai oleh penelitian Nur Ulpa (2014) mengenai hubungan motivasi dengan profesionalisme, menunjukkan hubungan yang signifikan.

4. Pengujian Hipotesis 4

Pengujian hipotesis keempat untuk mengujian pengaruh tidak langsung etika terhadap profesionalisme melalui motivasi dilakukan terlebih dahulu dengan mengetahui hasil pengujian pengaruh motivasi terhadap profesionalisme. Kemudian Pengujian pengaruh mediasi dilakukan dengan menggunakan rumus Sobel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan variabel motivasi dengan profesionalisme menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0.264 dengan

nilai t sebesar 2,733. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel 2,021. Hasil ini berarti bahwa motivasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap profesionalisme. Hasil pengujian pengaruh mediasi variabel motivasi (MO) terhadap pengaruh Etika (ET) dengan profesionalisme (PF) menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0.085 dengan nilai t 2.512. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel 2,021. Hasil ini berarti bahwa motivasi memediasi hubungan antara etika dan profesionalisme auditor internal. Hal ini berarti **Hipotesis 4 diterima**.

Dari pengujian tersebut didapat bahwa parameter mediasi tersebut berpengaruh signifikan. Maka dengan demikian model pengaruh tidak langsung dari variabel etika terhadap profesionalisme auditor internal melalui motivasi dapat dibuktikan. Dari kedua pengujian tersebut dapat dikatakan bahwa seorang auditor yang memiliki etika yang tinggi sudah dikatakan memiliki profesionalisme dengan meningkatkan motivasi disetiap tugasnya

5. Pengujian Hipotesis 5

Hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini adalah pendidikan berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme auditor internal. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa hubungan variabel pendidikan (PE) dengan profesionalisme auditor internal (PF) menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,289 dengan nilai t sebesar 2,318. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel 2,021. Hasil ini berarti bahwa pendidikan memiliki hubungan yang signifikan terhadap profesionalisme auditor internal yang berarti sesuai dengan hipotesis kelima dimana

pendidikan mendorong profesionalisme auditor internal. Hal ini berarti **Hipotesis 5 diterima.**

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Widiyanto dan Indrawati (2005), Jayanti (2011) dan Lukman (2012) yang menemukan mengenai hubungan pendidikan dengan profesionalisme menunjukkan hubungan yang signifikan. Berbeda dengan penelitian Ranti (2013) dan Waluyo (2012) yang menemukan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap profesionalisme auditor internal

6. Pengujian Hipotesis

Hipotesis keenam yang diajukan dalam penelitian ini adalah pendidikan berpengaruh signifikan terhadap motivasi. Hasil pengujian hipotesis keenam ini menunjukkan bahwa hubungan variabel pendidikan (PD) dengan Motivasi (MO) menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,714 dengan nilai t sebesar 6,896. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel 2,021. Hasil ini berarti bahwa pendidikan memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi yang berarti sesuai dengan hipotesis keenam dimana pendidikan mendorong motivasi auditor internal. Hal ini berarti **Hipotesis 6 diterima.**

Hasil peneliti ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ranti (2013) yang menemukan semakin tinggi pendidikan auditor internal maka semakin memotivasi auditor internal.

7. Pengujian Hipotesis 7

Pengujian hipotesis ketujuh untuk mengujian pengaruh tidak langsung variabel pendidikan terhadap profesionalisme melalui motivasi dilakukan terlebih dahulu

dengan mengetahui hasil pengujian pengaruh motivasi terhadap profesionalisme. Kemudian Pengujian pengaruh mediasi dilakukan dengan menggunakan rumus Sobel.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan variabel motivasi dengan profesionalisme menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0.264 dengan nilai t sebesar 2,733. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel 2,021. Hasil ini berarti bahwa motivasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap profesionalisme.

Hasil pengujian pengaruh mediasi variabel motivasi (MO) terhadap pengaruh Pendidikan (PD) dengan profesionalisme (PF) dapat dilihat dari tabel 4.12. Nilai koefisien jalur sebesar 0.188 dengan nilai t 2,518. Nilai tersebut lebih besar dari t table 2,021. Hasil ini berarti bahwa motivasi memediasi hubungan antara etika dan profesionalisme auditor internal. Hal ini berarti **Hipotesis 7 diterima.**

Dari pengujian tersebut didapat bahwa parameter mediasi tersebut berpengaruh signifikan. Maka dengan demikian model pengaruh tidak langsung dari variabel pendidikan terhadap profesionalisme auditor internal melalui motivasi dapat dibuktikan. Dari kedua pengujian tersebut dapat dikatakan bahwa seorang auditor yang memiliki yang memiliki pendidikan yang memadai sudah dikatakan profesional dengan meningkatkan motivasi disetiap tugasnya.

8. Pengujian Hipotesis 8

Hipotesis kedelapan yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengalaman berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme auditor

internal. Hasil pengujian hipotesis pertama ini menunjukkan bahwa hubungan variabel pengalaman (PE) dengan profesionalisme auditor internal (PF) menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,211 dengan nilai t sebesar 2,311. Nilai tersebut lebih kecil dari t tabel 2,021. Hasil ini berarti bahwa pengalaman memiliki hubungan yang signifikan terhadap profesionalisme auditor internal yang berarti sesuai dengan hipotesis kedelapan dimana pengalaman mendorong profesionalisme auditor internal. Hal ini berarti **Hipotesis 8 diterima**.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hudiwinarsih (2010), Eko waluyo (2012), Suraida (2005), Jayanti (2012) dan Lukman (2012). Berbeda dengan Dwi Ranti (2013), Indrawati (2005) yang tidak menemukan hubungan pengalaman dengan profesionalisme.

9. Pengujian Hipotesis 9

Hipotesis kesembilan yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengalaman berpengaruh signifikan terhadap motivasi. Hasil pengujian hipotesis kesembilan menunjukkan bahwa hubungan variabel pengalaman (PE) dengan Motivasi (MO) menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar -0,012 dengan nilai t sebesar 0,139. Nilai tersebut lebih kecil dari t tabel 2,021. Hasil ini berarti bahwa pengalaman tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi yang berarti tidak sesuai dengan hipotesis kesembilan dimana pengalaman mendorong motivasi auditor internal. Hal ini berarti **Hipotesis 9 ditolak**.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Upa (2013) menemukan tidak terdapat pengaruh signifikan antara

pengalaman dengan motivasi auditor. Alasan penolakan hipotesis ini diduga karena berkaitan dengan salah satu pengukuran variabel pengalaman diprosikan dengan lama bekerja sebagai seorang auditor sehingga kurang dapat mencerminkan pengetahuan tentang motivasi yang dia peroleh melalui pengalamannya

10. Pengujian Hipotesis 10

Pengujian hipotesis kesepuluh untuk menguji pengaruh tidak langsung variabel pengalaman terhadap profesionalisme melalui motivasi dilakukan terlebih dahulu dengan mengetahui hasil pengujian pengaruh motivasi terhadap profesionalisme. Kemudian pengujian pengaruh mediasi dilakukan dengan menggunakan rumus Sobel.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan variabel motivasi dengan profesionalisme menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,264 dengan nilai t sebesar 2,733. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel 2,021. Hasil ini berarti bahwa skeptisme memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan.

Hasil pengujian pengaruh mediasi variabel motivasi (MO) terhadap pengaruh pengalaman (PE) dengan profesionalisme (PF) dapat dilihat dari tabel 4.12. Nilai koefisien jalur sebesar -0,003 dengan nilai t - 0,130. Nilai tersebut tidak lebih besar dari t tabel 2,021. Namun pada pengujian pengaruh pengalaman terhadap profesionalisme menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini berarti bahwa motivasi tidak merupakan variabel intervening bagi hubungan antara pengalaman profesionalisme auditor interna.

Hipotesis 10 ditolak.

Dari pengujian statistik tersebut didapat bahwa parameter mediasi tersebut tidak signifikan. Namun pada pengujian hipotesis 8 secara langsung pengalaman berpengaruh terhadap profesionalisme auditor internal, sehingga hal ini berarti motivasi tidak memediasi pengaruh pengalaman terhadap profesionalisme auditor internal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh etika, pendidikan dan pengalaman terhadap profesionalisme auditor internal dengan motivasi sebagai variabel intervening di Inspektorat jenderal kabupaten untuk mengetahui profesionalisme auditor dalam hal ini motivasi bertindak sebagai variabel intervening. Responden dalam penelitian ini berjumlah 40 orang. Untuk menganalisis hubungan antar variabel tersebut, penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara etika, pendidikan, pengalaman dan motivasi terhadap profesionalisme auditor internal secara parsial.
2. Hasil uji hipotesis selanjutnya menunjukkan adanya hubungan signifikan antara etika dan pendidikan terhadap motivasi secara parsial
3. Hasil uji hipotesis etika dengan profesionalisme auditor internal melalui motivasi menunjukkan

adanya hubungan signifikan. Hal ini berarti motivasi dapat memediasi antara etika dengan profesionalisme auditor internal.

4. Hasil uji hipotesis pendidikan dengan profesionalisme auditor internal melalui motivasi menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini berarti motivasi dapat memediasi pendidikan dan profesionalisme auditor internal.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman terhadap motivasi.
6. Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara Pengalaman terhadap profesionalisme auditor internal melalui motivasi. Hal ini berarti motivasi tidak dapat memediasi pengalaman dan profesionalisme auditor internal

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat disarankan adalah:

1. Berdasarkan hasil pengalaman akan memotivasi auditor internal untuk memenuhi kebutuhan profesional auditor, sehingga disarankan auditor internal di inspektorat jenderal memiliki pengalaman audit minimal 2 tahun.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya perlu dilakukan uji pra-sampling kuesioner, karena dalam penelitian ini masih terdapat indikator-indikator yang bersifat ganda yaitu satu indikator dapat mengukur dua variabel.
3. Penelitian berikut hendaknya menambahkan variabel lain yang mempengaruhi profesionalisme auditor internal, seperti pelatihan auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Asikin, Bachtiar, "Pengaruh Sikap Profesionalisme Internal Auditor terhadap Peranan Internal Auditor dalam Pengungkapan Temuan Audit", *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi*, Vol. 7, No. 3, Hal.792-810, 2006.
- Cahaya, Dwi Ranti. 2013. Pengaruh Etika, Pendidikan, dan Pengalaman Terhadap Profesionalisme Auditor Internal dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Inspektorat Jenderal Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ghozali, Imam. 2012. *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan program SmartPLS 2.0 M3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hudiwinarsih, Gunasti, "Auditors' Experience, Competency, And Their Independency As The Influential Factors In Profesionalism", *Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura*, Volume 13 No. 3, Pages 253- 264, December, 2010.
- Ida Rosnidah, Rawi, dan Kamarudin. 2011. "Analisis Dampak Motivasi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten Cirebon)". *Jurnal Akuntansi*. 3 (2)
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Jayanti, A.A. Ayu Sinta. 2011. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja pada profesionalisme Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali, *Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*. Denpasar.
- Kadir, Lukman. 2012. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Terhadap Profesionalisme Auditor pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. *Skripsi Program Studi S-1 Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univeritas Negeri Gorontalo, Sulawesi Utara*.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008, *Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*
- Sawyer, Lawrence B., Mortimer A. Dittenhofer, James H Sceiner, "Internal Auditing", Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Widiyanto, Adi Kurniawan Dwi dan Indrawati Yuhertian, "Pengaruh Pendidikan, Pengalaman dan Pelatihan terhadap Profesionalisme Auditor Pemerintah yang Bekerja Pada Badan Pengawas Kota Surabaya", *Konferensi Nasional Akuntansi, Jakarta, 2005*.